

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan prosedur dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana perbandingan omset penjualan dari toko kelontong ketika minimarket telah berdiri di daerah lingkungan mereka. Kondisi omset akan dilihat pada saat sebelum dan sesudah minimarket berdiri, apakah dari kedua kondisi tersebut ada perbedaan dan seperti apa perbedaannya.

Pada bagian ini terdiri dari data dan metode penelitian. Data penelitian meliputi jenis dan sifat data, sumber data serta deskripsi data penelitian; sedangkan metodologi penelitian berisi tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* penelitian.

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data

Di dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan secara detail mengenai data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer dikumpulkan melalui cara wawancara langsung kepada Toko kelontong, tehnik wawancara dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada mereka untuk nantinya dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Kuesioner akan berisi pertanyaan – pertanyaan yang digunakan untuk menunjang hasil dari penelitian ini.

Data sekunder dengan menggunakan *library research* yang dilakukan dengan studi pustaka, dengan mempelajari dan memanfaatkan beberapa informasi yang diperlukan, melalui buku-buku maupun laporan studi yang relevan.

3.1.2 Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat bekasi khususnya toko kelontong tradisional yang terdapat pada Kelurahan Jatibening Baru , Kecamatan Pondok Gede. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive random sampling*, dengan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun salah satu pertimbangan yang ditentukan untuk data primer penelitian ini yaitu akan diambil dari toko kelontong yang hanya berlokasi dengan radius $\pm 500\text{m}^2$ sampai dengan $\pm 800\text{m}^2$ dari lokasi Minimarket. Dengan kriteria antara lain :

1. Toko ritel tradisional dengan kepemilikan pribadi bukan korporat.
2. Lokasi usaha ritel tradisional berjarak sekitar $\pm 500 - 800$ meter persegi dari lokasi usaha minimarket.
3. Jenis toko ritel adalah yang sudah mempunyai bangunan permanen berupa ruko, los atau lapak, bukanlah warung yang bisa berpindah-pindah tempat.
4. Jenis barang yang dijual pada toko ritel tradisional tersebut mempunyai kesamaan dengan jenis barang yang dijual pada minimarket.
5. Usaha ritel tradisional tersebut mempunyai modal awal dengan kisaran antara Rp. 1,000,000,- (satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 50,000,000,- (lima puluh juta rupiah), dan jumlah jenis barang yang dijual mulai dari 100 (seratus) macam jenis atau merk sampai dengan 500 (lima ratus) macam jenis atau merk.

Dan untuk konsumen yang berbelanja barang kebutuhan sehari – hari akan diberikan kriteria :

1. Konsumen tersebut berbelanja di minimarket atau toko ritel tradisional yang berada di kelurahan jatibening baru.
2. Usia konsumen dibatasi hanya untuk yang berumur 17 tahun ke atas.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu Mei sampai dengan Juni 2009

3.1.4 Jumlah Responden

Jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 20 toko kelontong tradisional dan 25 konsumen.

3.2 Tahap Pelaksanaan Kuesioner

Kuesioner akan disebarakan secara acak dengan mengambil sampel pada daerah tertentu saja di Kecamatan Pondok Gede, Bekasi. Pemberian kuesioner dilakukan kepada 30 Toko Kelontong Tradisional yang mempunyai lokasi berdekatan dengan mengambil radius 500m² dari minimarket, diutamakan daerah-daerah yang mempunyai kedua brand dari minimarket yang diteliti. Kemudian dikumpulkan juga data mengenai pada tahun berapa minimarket tersebut dibangun, sehingga bisa diperoleh data pengaruh dari minimarket tersebut terhadap Toko Kelontong Tradisional pada saat sebelum dan sesudah minimarket dibangun.

Pertanyaan pada kuesioner akan difokuskan kepada besar kecilnya omset yang diperoleh pedagang Toko Kelontong Tradisional pada saat belum berdirinya minimarket di lingkungan mereka, kemudian ketika minimarket sudah berdiri maka seberapa besar pengaruh minimarket tersebut kepada omset penjualan. Kemudian dilakukan pengujian untuk mendapatkan keakuratan pengaruh yang dihasilkan oleh keberadaan minimarket, apabila tidak mempunyai pengaruh yang kuat, maka penelitian dihentikan, namun apabila terdapat pengaruh yang signifikan maka penelitian akan dilanjutkan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama didapatkan dari wawancara secara langsung pengusaha toko kelontong di Kelurahan Jatibening Baru, dari pertanyaan – pertanyaan kuesioner yang diajukan maka akan didapatkan hasil yang bisa menjawab pertanyaan penelitian pertama. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua maka, data omset pada saat sebelum dan sesudah minimarket berdiri akan diuji dengan metode *Wilcoxon* dan hasilnya akan menunjukkan seberapa besar penurunan omset yang dialami oleh toko kelontong ketika minimarket sudah berdiri.

3.3. Analisis Data

Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam BAB I, maka analisa data akan dilakukan dengan cara :

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama maka akan menggunakan hasil jawaban dari pertanyaan – pertanyaan penelitian yang ada dalam kuesioner mengenai karakteristik toko kelontong di Kelurahan Jatibening Baru.

Sedangkan untuk menjawab pertanyaan kedua maka akan menggunakan program SPSS 15.0 dengan metode *Wilcoxon*, atau Uji *Wilcoxon* dengan 2 Sampel Berpasangan. Uji ini merupakan penyempurnaan dari Uji Tanda (Sign Test) yang hampir sama dengan Uji Tanda tetapi besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan, dan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif 2 sampel berpasangan jika populasi datanya Ordinal.

- Hipotesis :
 - Ho : Tidak terdapat perbedaan omset antara sebelum dan sesudah minimarket berdiri
 - H1 : Terdapat perbedaan omset antara sebelum dan sesudah minimarket berdiri
- Uji Statistik :
 - T terkecil
 - Dinama : T = jumlah jenjang bertanda.
- Kriteria Uji :
 - Ho ditolak jika : T hitung < T tabel
 - Ho diterima jika : T hitung \geq T tabel

Jika sampel berpasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya dianggap akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan Z sebagai Uji Statistiknya :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Dimana

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

dan

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

dari data yang diperoleh akan didapatkan kondisi toko kelontong pada saat sebelum minimarket berdiri dan sesudah minimarket berdiri di Kelurahan Jatibening Baru. Dengan kedua kondisi tersebut maka bisa dilihat dan analisa bagaimana kinerja usaha toko kelontong ketika persaingan antara usaha yang sama berlangsung, apakah minimarket memberikan pengaruh terhadap toko kelontong atau justru toko kelontong yang tidak mau memperbaiki diri ke arah yang lebih baik

Uj *Wilcoxon* dengan 2 (dua) sampel berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu objek penelitian terdapat 2 (dua) buah data yang berbeda, dengan jumlah sampel yang sama.

Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 (dua) macam data sampel, yaitu data dari kondisi pertama dan data dari kondisi kedua. Kondisi pertama bisa berupa keadaan pada saat individu sampel belum mengalami perlakuan khusus, sedangkan pada kondisi kedua bisa berupa keadaan saat individu sampel yang sama sudah mengalami perlakuan khusus.

Dengan dua keadaan tersebut yang saling berhubungan (karena masih dalam satu individu), maka metode pengujian yang cocok adalah dengan Uji *Wilcoxon* dengan 2 (dua) sampel berpasangan dengan data yang tidak bebas satu sama lainnya dan saling terikat pada kondisi satu dengan kondisi dua.

Adapun bentuk pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada toko kelontong antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pertanyaan untuk Toko Kelontong

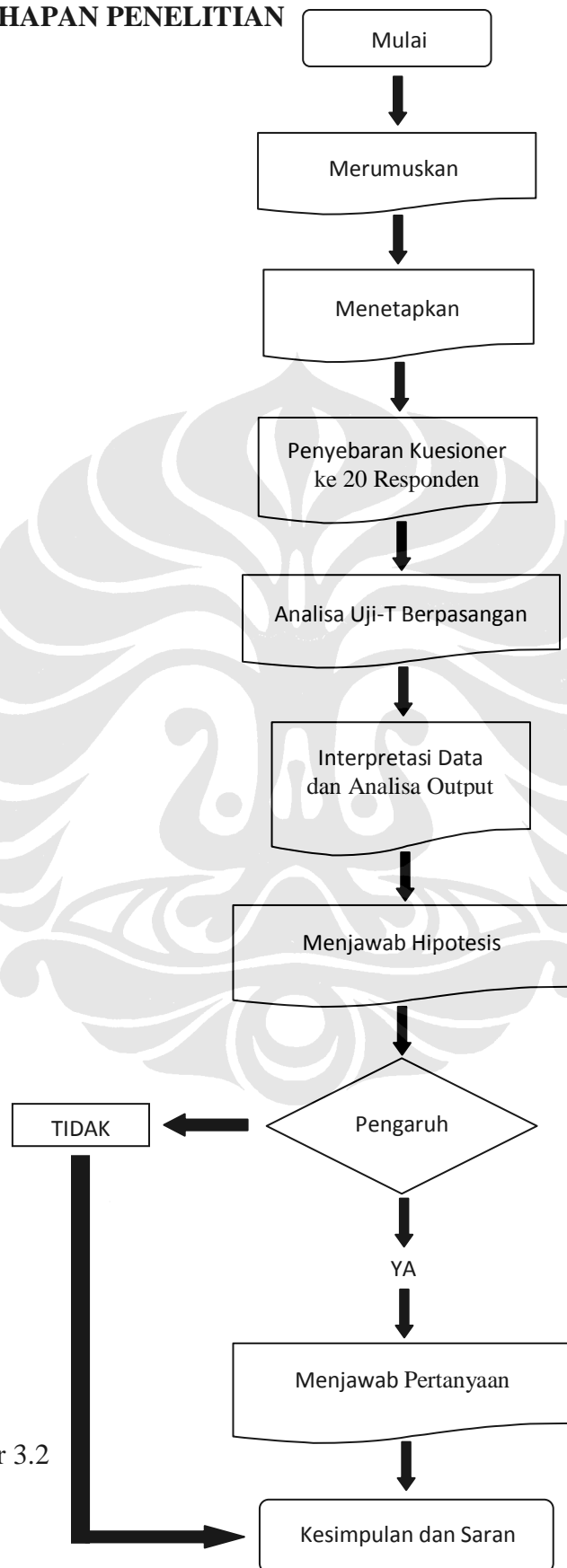
No.	Keterangan
1	Legalitas Usaha
2	Ada tidaknya Perubahan Omset ?
3	Sumber perolehan Barang:
4	Status Pembelian Barang:
	a. Beli Tunai:
	b. Kredit:
	c. Konsinyasi/ Titip
	d. Lainnya
5	Status Pengiriman Barang
6	Hubungan dgn Supplier
	a. Kontrak
	b. Langganan
	c. Beli Lepas
7	Kesamaan barang dengan minimarket
8	Jumlah dan jenis Barang yang dijual
9	Hubungan dgn Minimarket
	a. Sebagai Supplier
	b. Sebagai Pesaing
	c. Saling Melengkapi
10	Hubungan dgn Toko sejenis lainnya
	Pernah tidaknya Kerjasama dgn Toko
11	lainnya/minimarket ?

3.4. Tahap Penyelesaian Masalah

Adapun tahapan dalam proses pengelolaan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Tahapan awal adalah pengumpulan data dengan obyek Toko Kelontong Tradisional dan Minimarket

2. Merumuskan kuesioner berdasarkan kategori hipotesis yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan sample penelitian dengan metode, teknik *purposive random sampling*. Penyebaran kuesioner diberikan kepada :
 - a) Toko Kelontong Tradisional di Kelurahan Jatibening Baru, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.
 - b) Minimarket Indomaret dan Alfamart di Kelurahan Jatibening Baru, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.
4. Tahap selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada 20 responden ritel tradisional dan 25 responden konsumen barang kebutuhan sehari - hari.
5. Kemudian dianalisis menggunakan analisis Uji *Wilcoxon* dengan sampel berpasangan.
6. Setelah data diproses sesuai teknik yang ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi dan analisis output tersebut.
7. Tahap selanjutnya adalah menjawab hipotesis penelitian pertama, apakah keberadaan minimarket mempunyai pengaruh terhadap omset penjualan Toko Kelontong Tradisional.
8. Apabila dari pertanyaan pertama mendapatkan jawaban terdapat pengaruh, maka tahap berikutnya adalah menjawab pertanyaan penelitian kedua, seberapa besar kerugian yang dialami oleh ritel tradisional atau toko kelontong di Kelurahan Jatibening Baru
9. Kemudian menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu factor apa saja yang menjadi penyebab potensi menurunnya omset dan keuntungan bersih dari ritel tradisional di Kelurahan Jatibening Baru.
10. Dan terakhir adalah mengambil kesimpulan penelitian dan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berwenang di bidangnya agar perkembangan ritel baik itu ritel tradisional maupun ritel modern di Kelurahan Jatibening baru khususnya dapat meningkat.

3.5 TAHAPAN PENELITIAN

Gambar 3.2